

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya RA Shirathul Ulum

Awal berdirinya dari yayasan Shirathul Ulum, yayasan tersebut yang mengelola beberapa unit pendidikan yang diantaranya yaitu Taman Pendidikan Al-qur'an, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Yayasan Shirathul Ulum yang menghendaki adanya pendidikan untuk anak usia dini. Karena di desa Kertomulyo sendiri belum ada sekolah RA maka berdirilah RA Shirathul Ulum. RA Shirathul Ulum berdiri pada tahun 2015. Awal mula RA di buka baru mendapatkan 2 kelas karena banyak dari masyarakat yang belum mengetahui adanya RA. Namun sekarang RA Shirathul Ulum sudah memiliki 4 kelas dan mempunyai murid sejumlah 55 anak.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Shirathul Ulum.

Visi dari RA Shirathul Ulum yaitu “terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang beriman, berprestasi dan berakhlak mulia.”

Untuk mencapai visi tersebut, maka RA Shirathul Ulum mempunyai misi, Adapun misi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan KBM (kegiatan belajar mengajar) yang mencerminkan pengkhayatan pengalaman ajaran Islam ala Ahsanul Wal Jama'ah.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- c. Menyelenggarakan kegiatan yang mencerminkan peneladanan karakter.

Selain mempunyai visi dan misi, RA Shirathul Ulum juga mempunyai tujuan. Tujuan tersebut adalah:

- a. Menghasilkan anak-anak yang beriman.
- b. Menghasilkan anak-anak yang berprestasi.
- c. Menghasilkan anak-anak yang berkarakter.²

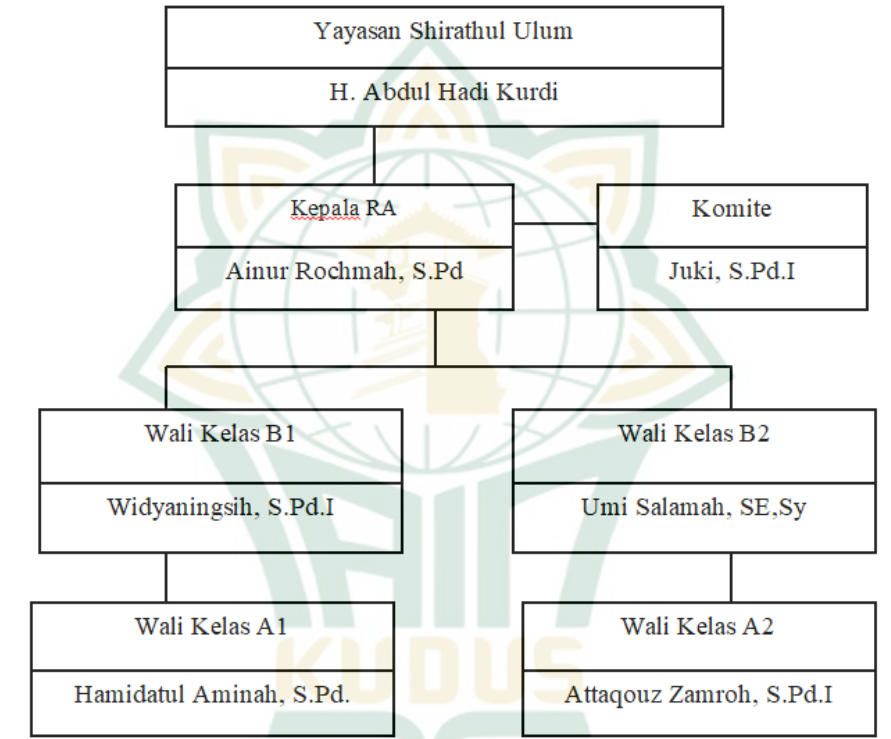
¹ Ainur Rochmah S.Pd, “Selaku Kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip,” n.d.

² Data dokumen RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023

3. Struktur Organisasi RA Shirathul Ulum

Untuk kelancaran pengelolaan madrasah dan proses belajar mengajar di RA Shirathul Ulum maka dibentuklah kepengurusan organisasi RA Shirathul Ulum. Adapun susunan pengurus RA Shirathul Ulum adalah sebagai berikut.³

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
RA SHIRATHUL ULUM KERTOMULYO**



Gambar. 4 1 Struktur Kepengurusan Ra Shirathul Ulum Kertomulyo

4. Keadaan Guru

Guru bertindak sebagai perencana dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaannya dalam berbagai hubungan dengan guru dan teman

³ Data dokumen RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023

sebagai. Dalam hal ini, anak bebas mengungkapkan pemikirannya sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidik atau lembaga pendidikan memegang peranan dalam keberhasilan pembelajaran di RA Shiratul Ulum. Berdasarkan ibu Ainur Rochmah selaku kepala RA Shiratul Ulum semua Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pengelolaan pembelajaran yang berkualitas, sehingga guru harus mengajar secara profesional di dalam kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran keesokan harinya. Dengan demikian pembelajaran berhasil dan lancar. Untuk itulah dibuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Melalui penggunaan RPPH dapat dicapai hasil yang maksimal di RA Shirathul Ulum sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mulai dari pengembangan, inti dan penyelesaian pembelajaran.⁴

Keadaan Guru RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

No	Nama	Jabatan
1.	Ainur Rochmah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Hamidatul Aminah, S.Pd	Guru
3.	Attaqouz Zamroh, S.Pd.I	Guru
4.	Widyaningsih, S.Pd.I	Guru
5.	Umi Salamah, SE,Sy	Guru

Tabel. 4.1 Keadaan Guru RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

5. Keadaan Peserta Didik

Siswa merupakan bagian penting dari keberadaan sebuah sekolah. Mutu suatu sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah yang berhasil apabila memungkinkan siswanya lulus dengan nilai yang baik, akhlak yang baik, dan memenuhi harapan orang tua. Orang tua sangat berharap agar lembaga pendidikan dapat membentuk anaknya menjadi anak yang cerdas, cakap dan berakhlak mulia. Siswa bukan satu-satunya faktor penting dalam sebuah lembaga pendidikan, namun keberadaan siswa memberikan kontribusi yang cukup besar bagi keberhasilan berdirinya sebuah lembaga pendidikan.⁵

⁴ Ainur Rochmah S.Pd, “Selaku Kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.”

⁵ Dokumentasi keadaan siswa RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, 16 Februari 2023

**Keadaan Siswa RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati.
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah
1.	A1	16
2.	A2	15
3.	B1	12
4.	B2	11
Jumlah Total Siswa		54

**Tabel. 4 2 Keadaan Siswa RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati.
Tahun Pelajaran 2022/2023**

5. Sarana Prasarana di RA Shirathul Ulum

Sarana dan prasarana adalah bagian yang penting untuk suatu lembaga pendidikan hal tersebut dikarenakan berhubungan dengan berhasilnya tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar menjadi terhambat jika sarana prasarana kurang. RA Shirathul Ulum mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung berhasilnya suatu pembelajaran, akan tetapi masih perlu adanya sarana dan prasarana tambahan. Adapun sarana dan prasarana di RA Shirathul Ulum adalah sebagai berikut:⁶

No	Uraian	Jumlah
1.	Kantor	1 Lokal
2.	Kelas	2 Lokal
3.	Toilet	1 Lokal
4.	Papan Tulis	4 Buah
5.	Almari	4 Buah
6.	APE Dalam	8 Buah
7.	APE Luar	4 Buah
8.	Ruangan Serba Guna	1 Lokal

Tabel. 4 3 sarana dan prasarana di RA Shirathul Ulum

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penetapan Teknik Montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu perencanaan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Setiap pendidik dalam lembaga pendidikan harus membuat RPP dengan lengkap dan sistematis agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara interaktif

⁶ Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, 16 Februari 2023

(pembelajaran yang melakukan interaksi antara siswa dan guru), inspiratif (pembelajaran yang dapat menginspirasi dalam belajar dan berperilaku anak) dan menyenangkan (menciptakan suasana yang membebaskan anak untuk bertindak, bertanya dan mengeluarkan pendapat). Rencana Pelaksanaan pembelajaran mencakup program semester, rencana pelaksanaan program mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan program harian (RPPH).⁷ Di RA Shirathul Ulum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mempunyai PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH. Untuk program tahunan (PROTA) dibuat oleh kepala sekolah. Sedangkan program semester (PROMES), RPPM dan RPPH disusun oleh guru kelas. Kepala sekolah juga selalu memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas.⁸

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang diciptakan sudah sesuai dengan standar kompetensi dasar pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang diciptakan setiap tahun tidak sama dari tahun sebelumnya yang diharapkan agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan berlangsung menyenangkan. Menurut Ainur Rochmah S.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa montase merupakan mengekspresikan seni sebab metode ini membawa anak untuk imajinasi, mencurahkan idenya dengan gambar yang membangun sebuah cerita. Di RA Shirathul Ulum sebelumnya sudah pernah menerapkan montase, akan tetapi untuk gambarnya tidak cukup banyak yang akhirnya menjadi jarang diterapkan.⁹ Menurut Widyaningsih S.Pd.I selaku guru kelas B1 mengatakan bahwa pelaksanaan metode montase sama dengan metode pembelajaran lainnya. Langkah pertama terlebih dahulu membentuk rancangan RPPH. RPPH dalam pembelajaran dengan teknik montase dilakukan pada tanggal 16 Februari 2023 dengan tema lingkunganku dan sub tema rumahku. Pada kegiatan inti anak mengamati bahan-bahan yang digunakan dalam teknik montase, menyebutkan bagian-bagian rumah, dan melakukan kegiatan montase. Langkah kedua selanjutnya menerapkannya di kelas. Dan langkah ketiga mempersiapkan bahan dan alat untuk

⁷ Ainur Rochmah S.Pd, "Selaku Kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip."

⁸ Widyaningsih S.Pd.I, "Selaku Guru Kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 16 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip," n.d.

⁹ Ainur Rochmah S.Pd, "Selaku Kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip."

montase diantaranya yaitu gambar, kertas, gunting dan lem. Metode pembelajaran yang sering digunakan di RA Shirathul Ulum yaitu metode bermain, tanya jawab, dan metode demonstrasi. Kemampuan guru sudah cukup baik dalam menyampaikan suatu pembelajaran dan mengorganisasikan kelas.¹⁰ Menurut Umi Salamah, SE,Sy selaku guru kelas B2 mengungkapkan bahwa model pembelajaran di RA Shirathul Ulum menggunakan model pembelajaran kelompok dengan menggunakan pengaman maksudnya yaitu anak dibagi menjadi beberapa kelompok, dari tiap-tiap kelompok mengerjakan aktivitas yang berbeda. Apabila satu kelompok anak sudah selesai dengan tugasnya maka anak tersebut bisa bermain di tempat yang sudah dipersiapkan oleh guru. Sedangkan langkah-langkah membuat montase yaitu anak mewarnai kertas terlebih dahulu agar terlihat menarik, kemudian menggunting gambar yang telah disediakan dan menempel gambar sesuai dengan imajinasi anak.¹¹

2. Pelaksanaan Teknik Montase Di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Tujuan pembelajaran anak usia dini adalah memberikan upaya dalam merangsang, membimbing, serta memberikan kegiatan belajar yang mampu menciptakan kemampuan dan keterampilan anak. Dalam menghasilkan keterampilan anak pembelajaran dapat dilakukan melalui teknik montase. Di RA Shirathul Ulum pembelajaran dengan teknik montase masih jarang digunakan. Menurut Umi Salamah, SE,Sy selaku guru kelas B2 mengatakan bahwa pembelajaran teknik montase dalam kelas B sudah sangat baik. dikarenakan anak mampu memakai alat tulis dengan baik diantaranya yaitu anak mampu memegang pensil antara ibu jari dan telunjuk serta anak sudah mampu saat menuliskan nama pada hasil karyanya secara luwes. Menggunting sesuai dengan pola diantaranya yaitu anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menggunting, dan anak-anak mampu menggunting pola lingkaran, anak mampu menggunting pola segitiga dan lain-lain. dan Menempel gambar dengan baik diantaranya yaitu anak mampu menggunakan lem pada gambar menggunakan jari tangan secara merata, anak

¹⁰ Widyaningsih S.Pd.I, “Selaku Guru Kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 16 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.”

¹¹ Umi Salamah SE,Sy, “Selaku Guru Kelas B2 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip,” n.d.

mampu menggerakkan pergelangan tangan saat menempelkan gambar, anak mampu menggerakkan jari untuk merekatkan gambar, anak mampu menempelkan dengan rapi, dan anak mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menempel. Dalam proses pembelajaran di RA Shirathul Ulum menggunakan media pembelajaran sesuai tema, diharapkan media ini dapat mempermudah pembelajaran untuk dipahami oleh anak-anak.¹²

Menurut Widyaningsih S.Pd.I selaku guru kelas B1 mengungkapkan bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan teknik montase adalah dengan terlebih dahulu membuat RPPH, kemudian menerapkannya dalam pembelajaran di kelas, dan menyiapkan bahan montase seperti gambar, kertas, krayon, gunting dan lem.¹³

Pada awal pembelajaran, siswa berbaris terlebih dahulu di depan kelas, biasanya pada pukul 07.00 berbaris dilakukan. Saat anak-anak berbaris mereka berdo'a terlebih dahulu, bernyanyi, doa-doa dan asma'ul husna yang dipimpin oleh guru. Pada kegiatan awal pembelajaran kondisi anak dari berbaris sampai masuk kelas berbeda-beda. Ada anak yang lari-lari, ada anak yang mengganggu temannya, ada yang nangis dan ada yang tidak mengikuti pembelajaran. Tapi kondisi tersebut tidak berlangsung lama, biasanya di pertengahan pembelajaran kondisi anak sudah membaik sampai waktu pulang.¹⁴

Kegiatan selanjutnya, masuk pada kegiatan inti. Teknik montase diberikan kepada peserta didik dengan tema pembelajaran lingkungan. Kemudian guru menerangkan bahan-bahan yang dipakai dalam teknik montase, dan menerangkan apa yang harus dilakukan oleh anak. Pada kegiatan inti guru harus cermat dalam memilih alat dan bahan pembelajaran. Terlebih dahulu guru menyiapkan bahan, media dan alat yang diperlukan dalam kegiatan montase. Kemudian disusun dengan rapi agar anak-anak dapat melihatnya. Ada beberapa gambar tema lingkungan seperti rumah, mobil, pohon, orang-orangan dan awan. Ada lem, gunting dan kertas HVS untuk tempat menempelkan hasil dari guntingan gambar-gambar tersebut.

¹² Umi Salamah, "Selaku Guru Kelas B2 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip," n.d.

¹³ Widyaningsih, "Selaku Guru Kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 16 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip."

¹⁴ Ainur Rochmah, "Selaku Kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip."

Setelah itu guru memulai dengan langkah awal kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu. Menjelaskan, memperkenalkan nama-nama alat yang digunakan dan cara menggunakannya dalam kegiatan montase. Pernyataan ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak dan menarik perhatian anak terhadap pembelajaran guru, sehingga anak secara perlahan dan tanpa sadar mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami apa yang dilakukan.¹⁵

Kemudian guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian montase, selanjutnya menjelaskan tentang tema dan sub tema pada kegiatan tersebut. Guru menjelaskan aturan dalam melakukan montase. Setelah memahami penjelasan dan tata cara mengerjakannya teknik montase, anak-anak pun langsung mempraktikannya dengan antusias dan gembira. Penjelasan guru cukup mudah dipahami oleh anak. Anak-anak mulai mewarnai kertas dengan krayon, menggunting gambar, menempel gambar dan menuangkannya sesuai imajinasi anak. Seperti salah satu anak di kelas B2 dari awal pembelajaran tidak mau mengikuti dan memperhatikan kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan teknik montase awalnya tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi setelah dibujuk oleh guru, baru anak mau mengikuti kegiatan montase, walaupun sudah ketinggalan jauh dengan teman-temannya. Hasilnya pun cukup bagus.¹⁶

Menurut Widyaningsih S.Pd.I selaku guru kelas B1 menambahkan bahwa anak tersebut selalu tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, terkadang dia suka bermain sendiri bahkan mengganggu temannya. Sangat sulit untuk membujuknya biasanya tergantung mood anak itu sendiri, jika moodnya bagus dia akan mau mengikuti pembelajaran.¹⁷

Setelah selesai kegiatan inti, ada istirahat sekitar 30 menit. Kemudian anak-anak membereskan alat tulis dan mencuci tangan, berdoa sebelum makan dan makan bersama temannya yang makanan telah disiapkan oleh guru. Setelah makan, anak-anak bermain dengan teman-temannya. Selanjutnya adalah acara penutupan. Pada kegiatan ini guru kembali menjelaskan kegiatan

¹⁵ Widyaningsih, "Selaku Guru Kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 16 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip."

¹⁶ Salamah, "Selaku Guru Kelas B2 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip," n.d.

¹⁷ Widyaningsih S.Pd.I, selaku guru kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

apa saja yang dilakukan hari ini yang diharapkan dapat mengingat hal-hal yang diajarkan guru.¹⁸

Menurut Umi Salamah, SE,Sy selaku guru kelas B2 mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan teknik montase di kelas B2 berlangsung dengan sangat baik. Di kelas B2 anak-anak mampu mewarnai dengan teknik gradasi yang hasilnya sangat bagus dan menarik. Pemotongan gambar cukup rapi dan penempelannya berdasarkan sesuai imajinasi mereka.¹⁹ Hal tersebut senada dengan yang disampaikan ibu Umi Salamah, SE,Sy menurut Widyarningsih S.Pd.I selaku guru kelas B1 mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan teknik montase di kelas B1 berlangsung dengan sangat baik. Di kelas B1 anak-anak mampu mewarnai, memotong dan menempel dengan cukup baik sesuai dengan imajinasi anak. Untuk respon anak kelas B2 dan kelas B1 sangat antusias dan senang karena sebelumnya anak-anak belum pernah melakukan montase.²⁰

Menurut Ainur Rochmah S.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan teknik montase biasanya dilakukan di kelas B. Dikarenakan anak-anak kelas A belum mampu memotong dengan baik dan benar. Sedangkan untuk penempelannya di kelas A sudah cukup baik.²¹

3. Evaluasi Pelaksanaan Teknik Montase Di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Menurut Ainur Rochmah S.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa evaluasi penting dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran supaya dapat mengetahui perkembangan anak. Pada akhir kegiatan setelah melaksanakan pembelajaran guru mengevaluasi apa yang sudah dilakukan untuk meninjau kegiatan montase kembali atau pembelajaran yang telah dilakukan yang bertujuan supaya anak memahami dan mengingat kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan melalui penilaian oleh guru. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dilihat dari pengamatan dan pengawasan guru di dalam kelas. Guru tidak hanya menjadi

¹⁸ Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Umi Salamah SE, Sy, selaku guru kelas B2 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

²⁰ Widyarningsih S.Pd.I, selaku guru kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

²¹ Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

fasilitator tetapi guru juga melakukan penilaian terhadap peserta didik. Dilihat dari hasil pengamatan ketika kegiatan berjalan, yakni ketika anak melakukan montase seperti mewarnai, menggunting, dan menempel.²²

Menurut Widyarningsih S.Pd.I selaku guru kelas B1 mengungkapkan bahwa di RA Shirathul Ulum melakukan evaluasi setelah pembelajaran. Di mana akhir kegiatan atau pembelajaran guru mengevaluasi kembali anak agar anak mampu kembali mengingat pembelajaran montase sehingga anak dapat menceritakan kepada orang tuanya. Biasanya untuk evaluasi mengenai perkembangan anak dan perilaku anak, Apakah tujuan pembelajaran tercapai, apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau apakah siswa mengikuti dan memahami pelajaran.²³

Menurut Umi Salamah SE, Sy, selaku guru kelas B2 menambahkan bahwa Selain itu, guru juga menilai perkembangan anak apakah anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Untuk evaluasi perilaku anak, guru akan mencatat terlebih dahulu anak-anak yang perilakunya kurang berkembang dengan baik. Kemudian mengamati anak tersebut dari awal masuk sampai pulang. Selain itu guru akan berbicara kepada orang tua anak tentang perkembangan anaknya agar orang tua juga bisa melatih anak dari rumah dan guru juga selalu memberikan rangsangan/stimulus kepada anak, memberikan semangat kepada anak dan memberikan reward/pujian atas hasil karya anak agar anak bisa berkembang dengan baik.²⁴

4. Pengendalian Pelaksanaan Teknik Montase Di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Menurut Ainur Rochmah S.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa di RA Shirathul Ulum melakukan pengendalian atau koreksi dalam pembelajaran. Koreksi tidak hanya untuk anak-anak melainkan juga untuk guru. Koreksi anak mengenai tentang peningkatan dan perilaku. Koreksi untuk guru

²² Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

²³ Widyarningsih S.Pd.I, selaku guru kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

²⁴ Umi Salamah SE, Sy, selaku guru kelas B2 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

tentang jadwal kehadiran dan saat mengajar. Biasanya untuk koreksi dilakukan sebulan sekali.²⁵

Menurut Umi Salamah, SE, Sy selaku guru kelas B2 mengungkapkan bahwa untuk kesulitan yang dihadapi anak ketika montase yaitu cara menggunting sebagian anak ada yang bisa menggunting dengan rapi tetapi sebagian anak ada yang masih belum rapi karena terburu-buru dalam mengerjakan teknik montase. Selain itu untuk menempel anak-anak ada yang mengalami kesulitan dalam menempelkannya karena ada beberapa anak yang menempelkannya ke balik dan ada yang kebanyakan menggunakan lem jadi mudah sobek.²⁶

Solusi diberikan secara wajar berdasarkan adanya hambatan atau kesulitan dalam belajar. Solusi adalah langkah yang menawarkan alternatif ketika ada hambatan atau hambatan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses kegiatan mengajar, guru harus mampu memberikan solusi bagi pelaksanaan kegiatan mengajar. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran montase ini, guru juga harus mampu mengajukan alternatif solusi dalam model pembelajaran ini. Langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan teknik montase meliputi apa yang telah diajarkan oleh masing-masing guru kelas secara pribadi dan berlatih berkomunikasi secara perlahan agar anak memahami tugas guru.²⁷

Menurut Umi Salamah SE, Sy, selaku guru kelas B2 menambahkan solusi menghadapi anak kesulitan dengan pembelajaran montase yaitu mengajak komunikasi, memberikan semangat anak dan memberikan reward atau pujian atas hasil karya anak.²⁸ Menurut Widyaningsih S.Pd.I selaku guru kelas B1 mengungkapkan bahwa manfaat dari montase yaitu meningkatkan motorik halus yaitu melatih kemampuan jari-jemari tangan dan keterampilan menggunakan tangan dalam beraneka ragam kegiatan seperti menggunting dan menempel, melatih kesabaran dalam menggunting dan menempel,

²⁵ Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

²⁶ Umi Salamahh SE, Sy, selaku guru kelas B2 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

²⁷ Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

²⁸ Umi Salamahh SE, Sy, selaku guru kelas B2 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

menumbuhkan kreativitas seperti menambahkan warna dalam montase dan menumbuhkan imajinasi anak seperti penempelan dalam gambar letak gambar anak di atas gambar rumah, awan yang ditempel miring dan gambar mobil yang kebalik.²⁹

5. Peningkatan Teknik Montase Di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Menurut Umi Salamah, SE,Sy selaku guru kelas B2 mengungkapkan bahwa hasil dari pembelajaran montase sangat menyenangkan dan membuat anak gembira. Selain itu membuat anak menjadi kreatif contohnya seperti kegiatan mewarnai yang menggunakan teknik gradasi. Anak menjadi imajinatif seperti penempelan dalam gambar letak gambar anak di atas gambar rumah, awan yang ditempel miring dan gambar mobil yang kebalik. Anak menjadi lebih mandiri contohnya seperti anak bisa sendiri untuk menggunting dan menempel tanpa memerlukan bantuan guru. Selain itu meningkatkan motorik halusnya contohnya gerakan koordinasi mata dan tangan, dalam mewarnai, menggunting dan menempel. dan hasil karya dengan montase dapat memperluas pengetahuan anak tentang kesenian.³⁰

Pernyataan ini ditambahkan oleh ibu Widyaningsih S.Pd.I selaku guru kelas B1 bahwa penerapan montase berhasil dilakukan di RA Shirathul Ulum. Pada kegiatan menggunting sesuai dengan pola, Memotong sesuai pola, anak akan menggerakkan jari saat memotong, dan berkoordinasi dengan tangan dan mata saat memotong, serta akan memotong sesuai pola gambar seperti rumah pohon, awan, dan lukisan figur. Kemudian pada kegiatan menempelkan, anak dapat menggunakan jarinya untuk mengambil lem sesuai kebutuhan, anak dapat menggunakan jarinya untuk mengoleskan lem secara merata pada gambar, kemudian menempelkannya pada kertas gambar, anak dapat menempelkannya dengan sangat rapi, dan anak dapat berkoordinasi gerakan tangan dan mata.³¹

Menurut Kepala Sekolah Ainur Rochmah S.Pd, berdasarkan yang terlihat di Kelas B, kegiatan montase mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti yang dilihat anak saat memotong dan menempel. Anak akan melatih

²⁹ Widyaningsih S.Pd.I, selaku guru kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

³⁰ Umi Salamahh SE, Sy, selaku guru kelas B2 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

³¹ Widyaningsih S.Pd.I, selaku guru kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

ibu jari dan telunjuknya untuk mengambil potongan gambar dan menempelkannya di atas kertas. Kegiatan montase ini membutuhkan konsentrasi dan keterampilan jemari, serta koordinasi mata dan tangan.³²

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok B RA Shirathul Ulum meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan montase yang dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu: menggunting gambar dan menempelkan gambar yang dihasilkan. Melalui kegiatan ini mampu melatih otot-otot kecil untuk menghasilkan jari-jari yang terampil, memungkinkan anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Penetapan Teknik Montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Pengelola RA Shiratul Ulum menyusun program-program kegiatan perkembangan anak pada kelompok usia 4 - 5 dan 5 - 6 tahun yang akan dilaksanakan pada tahun mendatang untuk mencapai tujuan tumbuh kembang anak. program-program ini termasuk dalam silabus. Silabus RA Shirathul Ulum tertuang dalam bentuk prota, promes, rppm dan rpph. Program Semester (PROMES) adalah program studi yang meliputi penyusunan topik, bidang studi, tingkat pencapaian perkembangan dan indikator secara berurutan dan sistematis. Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM) adalah penjabaran dari program semester, termasuk kegiatan yang akan dilakukan selama seminggu sesuai dengan ruang lingkup tema dan subtopik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan penyempurnaan dari Rencana Kegiatan Mingguan. RPPH terdiri dari kegiatan inti pembukaan dan penutupan.³³

Cara menyusun RPPH yaitu langkah pertama memilih beberapa kegiatan yang ada di RPPM , dengan membentuk rancangan RPPH terlebih dahulu. RPPH dalam pembelajaran dengan teknik montase dilakukan pada tanggal 16 Februari 2023 dengan tema lingkunganku dan sub tema rumahku. Langkah kedua berisi muatan tema / sub tema, materi pembelajaran atau rencana kegiatan dengan anak mengamati bahan-bahan yang

³² Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

³³ Siti Farida, "Pengelolaan Pembelajaran Paud," *WACANA DIDAKTIKA* 5, no. 02 (2017): 193, <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.634> Maret 2023.

digunakan dalam teknik montase, menyebutkan bagian-bagian rumah, dan melakukan kegiatan montase serta menyiapkan bahan-bahan untuk montase seperti gambar, kertas, gunting dan lem.. Langkah ketiga kegiatan harian berisi pembukaan, inti, penutup, dan rencana penilaian.³⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar pada tingkat kelembagaan. Dalam lembaga pendidikan terdapat peran yang disebut guru Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam menghadapi pembelajaran terutama dalam menentukan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran tergantung pada tujuan yang dicapai oleh peserta didik. Metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal-hal yang harus dilakukan guru ketika memilih metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak TK antara lain membentuk lingkungan yang aman dengan menyediakan tempat, bahan dan alat yang terawat, dan membimbing anak untuk berpartisipasi dalam beraktivitas. Metode pembelajaran yang sering digunakan di RA Shirathul Ulum yaitu metode bermain, tanya jawab dan metode demonstrasi. Kemampuan guru sudah cukup baik dalam menyampaikan suatu pembelajaran dan mengorganisasikan kelas.³⁵ Sedangkan model pembelajaran di RA Shirathul Ulum menggunakan model pembelajaran kelompok dengan menggunakan pengaman maksudnya yaitu anak dibagi menjadi beberapa kelompok, dari tiap-tiap kelompok mengerjakan aktivitas yang berbeda. Apabila satu kelompok anak sudah selesai dengan tugasnya maka anak tersebut bisa bermain di tempat yang sudah dipersiapkan oleh guru.³⁶

Dalam perencanaan pembelajaran juga dijelaskan dalam firman Allah pada Al-Qur'an Surat Al- Hisyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسًا مَّقَدَّمَتْ لِغَدْوًا اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah ndak lah setiap orang Ikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari

³⁴ Umi Salamah SE, Sy, dan Widyaningsih S.Pd.I, selaku guru RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

³⁵ Widyaningsih S.Pd.I, selaku guru kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

³⁶ Ainur Rochmah S.Pd, Widyaningsih S.Pd.I, dan Umi Salamah SE,Sy RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah itu Maha teliti apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam arti ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap orang adalah guru, yaitu tahu bagaimana memperhatikan dan mempersiapkan apa yang dia rencanakan yang akan datang. Dalam perencanaan pelajaran harus dengan cara yang mudah agar siswa bisa memahami dan diterima oleh siswa. Perencanaan merupakan dasar dari kegiatan manajemen semua fungsi manajemen berpedoman pada rencana yang telah dibahas sebelumnya. Perencanaan adalah proses penentuan Apa yang harus dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk memulai perencanaan yang baik jadi perencanaan di sini berarti menentukan urutan kegiatan dan memutuskan apa yang akan dilakukan selanjutnya, Kapan, Bagaimana dan oleh siapa.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Shirathul Ulum dapat dikemukakan bahwa di RA Shiratul Ulum mempunyai rencana pembelajaran yaitu PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di RA Shirathul Ulum adalah penggunaan metode pembelajaran dengan teknik montase. Penerapan metode montase itu sama dengan penerapan metode pembelajaran lainnya yaitu merencanakan kegiatan terlebih dahulu kemudian mempersiapkan bahan-bahan dan menerapkannya di kelas.³⁸ Hal tersebut sama dengan penelitian terdahulu yaitu langkah perencanaan dilakukan dengan beberapa persiapan diantaranya ada membuat RPPH, mempersiapkan alat yang akan dilakukan mempersiapkan Instrumen penilaian, mempersiapkan kriteria keberhasilan, dan mempersiapkan alat dokumentasi.³⁹

2. Analisis Pelaksanaan Teknik Montase Di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Guru PAUD harus memiliki potensi yang maksimal untuk mengantarkan anak usia dini dalam mengenali potensi terbesar yang dimilikinya dengan mengasah dan

³⁷ Ahmad Yusam Thobroni dan Abdilah Theofani Fathur Rahman, “Pemaknaan Kembali Q.S Al-Hasyr : 18 Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Yang Adaptif Dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah,” *Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 70.

³⁸ Widyaningih S.Pd.I, selaku guru kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

³⁹ Lailatul Rosulillah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B RA Muslimat NU 65 Faqih Hasyim Siwalan Panji Buduran Sidoarjo” (2019).

mengembangkannya secara konsisten dan kontinu. Anak usia dini tidak boleh diabaikan tanpa pendidikan yang berkualitas. Karena pada anak usia dini itulah potensi, karakter, dan kepribadian sudah terbentuk dengan baik.⁴⁰ Tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh pendidik, akan berhasil apabila menggunakan metode yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. al-Nahl (16):125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada Jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan benarlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Penerapan metode pembelajaran dengan teknik montase di RA Shirathul Ulum dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap kegiatan pra pengembangan, tahap kegiatan pengembangan dan tahap kegiatan penutup.

a. Kegiatan pra perkembangan

Kegiatan pra perkembangan yaitu persiapan yang harus dikerjakan sebelum pelaksanaan menggunakan teknik montase. Dalam hal ini, kegiatan pra perkembangan meliputi penyiapan bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan tujuan yang telah direncanakan dengan teknik montase. Tahapan pembelajaran montase untuk anak adalah: sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu guru menyiapkan bahan, media dan alat yang diperlukan dalam kegiatan montase. Kemudian

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru Paud*, Diva Press (Yogyakarta, 2015), 13, https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Praktis_Manajemen_Mutu_Guru_PAUD/qNp0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jamal+ma%27mur+asmani+panduan+praktis+manajemen&pg=PP4&printsec=frontcover diakses pada tanggal 31 Maret 2023.

disusun dengan rapi. Ada gambar tema lingkungan seperti rumah, mobil, pohon, manusia dan awan. Ada lem, gunting dan kertas HVS untuk tempat hasil guntingan gambar.⁴¹

b. Kegiatan perkembangan

Kegiatan perkembangan termasuk kegiatan inti dalam model pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab tentang tema dan materi yang akan disampaikan. Setelah itu guru menjelaskan tema pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran yang berlangsung pada hari itu yaitu pembelajaran dengan menggunakan teknik montase. Melalui teknik montase guru mengkondisikan anak agar pembelajaran tetap tenang dan menyenangkan. Selain itu, guru menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran, mulai dari krayon gunting, kertas, gambar, dan lem. Selanjutnya guru akan menerangkan dan mendemonstrasikan tahap-tahapan penerapan metode montase kemudian anak diharapkan untuk mengerjakan yang dicontohkan oleh guru.⁴²

c. Kegiatan penutup

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka hasilnya dapat diberikan oleh guru untuk dinilai. Kegiatan montase diakhiri dengan meletakkan kembali bahan dan alat ke lokasi semula dan membersihkan serta merapikan tempat yang sudah digunakan dengan didampingi oleh guru.⁴³

Menurut Widyarningsih S.Pd.I selaku guru kelas B1 hasil pelaksanaan kegiatan montase di RA Shirathul Ulum sangat menyenangkan seperti yang di ungkapkan oleh Umi Salamah, SE,Sy menuturkan bahwa hasil dari pembelajaran dengan metode montase anak sangat senang dan gembira, di karenakan anak baru mengenal kegiatan montase yang menjadikan anak antusias dalam mengerjakannya.⁴⁴

⁴¹ Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala RA dan Widyarningsih S.Pd.I, selaku guru kelas B1 Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara , transkrip

⁴² Ainur Rochmah S.Pd, Widyarningsih S.Pd.I, dan Umi Salamah SE,Sy RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

⁴³ Ainur Rochmah S.Pd, Widyarningsih S.Pd.I, dan Umi Salamah SE,Sy RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

⁴⁴ Umi salamah SE,Sy, selaku guru keals B2 RA dan Widyarningsih S.Pd.I, selaku guru kelas B1 Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara , transkrip

Gaya mengajar guru di RA Shirathul Ulum yaitu dengan bernyanyi, karena bernyanyi memudahkan anak untuk menangkap materi yang disampaikan. Selain itu, menggunakan belajar berkelompok karena mengajarkan anak untuk bersosialisasi dan belajar dengan teman-temannya. Dan belajar melalui permainan dapat mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang telah dijelaskan. Dengan catatan permainannya bernilai edukasi untuk anak.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Shirathul Ulum dapat dikatakan bahwa di RA Shirathul Ulum dalam pelaksanaan montase ada beberapa tahapan yang dilakukan langkah pertama merencanakan kegiatan pembelajaran.. Pada langkah kedua yakni penyediaan alat dan bahan pembelajaran. Pada langkah ketiga, guru menjelaskan dan memperkenalkan nama dan cara penggunaan alat yang digunakan untuk memainkan media montase. Pada langkah keempat guru menunjukkan kepada anak cara menggabungkan gambar yang baik dan benar dengan gambar yang sudah dibuat. Langkah kelima diakhiri dengan mengembalikan barang ke tempat semula serta membersihkan tempat yang telah digunakan dengan didampingi oleh guru.⁴⁶

Hal tersebut sama dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa Langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian selanjutnya guru mencari bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran teknik montase selanjutnya guru menjelaskan bahan dan alat yang dibutuhkan pada kegiatan teknik montase setelah mendengar penjelasan dan aturan dalam mengerjakan montase anak-anak mengerjakannya dan yang terakhir ibu guru mengulas kembali kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu.⁴⁷

⁴⁵ Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁴⁶ Hasil observasi di RA Shirathul Ulum pada tanggal 16 Februari 2023

⁴⁷ Faizah, "Penerapan Teknik Montase Terhadap Perkembangan Daya Pikir Anak Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Aisyiyah Getas Pejaten Jati Kudus," 45–47.

3. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Teknik Montase Di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Evaluasi dilakukan untuk mengoptimalkan berbagai bagian perkembangan anak, seperti kognitif, fisik motorik, sosial emosional, moral, seni dan bahasa. Penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip penilaian diantaranya yaitu mendidik, objektif, sistematis dan bermakna. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus untuk mengetahui kekurangan-kekurangan peserta didik pada pembelajaran dan memberikan solusi apa yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sedangkan Fungsi evaluasi adalah proses membantu kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa, sekaligus dapat menemukan kelebihan dan kekurangan belajar siswa⁴⁸

Di RA Shirathul Ulum Setelah melakukan kegiatan montase maka perlu adanya penilaian. di RA Shirathul Ulum sesudah melakukan aktivitas montase maka perlu adanya penilaian. Melalui metode pembelajaran dengan teknik montase dapat dicapai dengan baik. penilaian metode pembelajaran adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan menggunakan kegiatan pembelajaran. Tanpa penilaian pembelajaran guru tidak dapat mengetahui secara lebih jelasnya tujuan pembelajaran yang wajib dicapai. Sebelum dilakukan evaluasi perlu diperhatikan diantaranya yaitu: menetapkan kegiatan (Prota, Promes, Rppm dan Rpph). Menyiapkan alat teknik penilaian (hasil karya, unjuk kerja), mengumpulkan hasil karya anak dan menentukan nilai. Guru menilai perkembangan anak apakah anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Untuk evaluasi perilaku anak, guru akan mencatat terlebih dahulu anak-anak yang perilakunya kurang berkembang dengan baik. Kemudian mengamati anak tersebut dari awal masuk sampai pulang. Selain itu guru akan berbicara kepada orang tua anak tentang perkembangan anaknya agar orang tua juga bisa melatih anak dari rumah dan guru juga selalu memberikan rangsangan/stimulus kepada anak,

⁴⁸ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): diakses pada tanggal 8 Maret 2023., <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

memberikan semangat kepada dan memberikan reward/pujian atas hasil karya anak agar anak bisa berkembang dengan baik.⁴⁹ Dalam evaluasi pembelajaran juga dijelaskan dalam firman Allah pada Al-Qur'an Surat Az-zalzalah ayat 7-8 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Berdasarkan hal tersebut dalam pendidikan masa kini seorang evaluator harus bersikap adil kepada peserta didik evaluator tidak boleh memandang status atau hal-hal yang lainnya yang menyangkut peserta didik pada intinya dalam melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan haruslah sama tanpa adanya perbedaan. Selain itu, evaluasi yang terdapat pada surah az-Zalzalah ayat 7-8 adalah mencakup semua penggunaan daya manusia dimulai dari daya hidup, daya pikir dan daya fisik untuk menghasilkan suatu pekerjaan atau perbuatan. Berdasarkan hal tersebut maka jenis evaluasi yang terkait pada pendidikan masa kini yaitu jenis evaluasi berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran yang mencakup tingkat pengawasan terhadap tujuan pembelajaran yang ditinjau dari aspek kognitif dan psikomotorik.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Shirathul Ulum dapat dikemukakan bahwa di RA Shiratul Ulum evaluasi dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran. Teknik penilaian dilakukan langkah pertama melalui pengamatan yaitu guru melakukan pengamatan Langkah kedua melalui penugasan yaitu memberikan kegiatan montase kepada anak. Bertujuan untuk mengetahui apakah anak mampu menyelesaikan kegiatan tersebut atau tidak. Langkah ketiga melalui hasil karya yaitu guru menilai hasil karya dari kegiatan montase. Sehingga hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni pembelajaran evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat

⁴⁹ Ainur Rochmah S.Pd, Widyaningsih S.Pd.I, dan Umi Salamah SE,Sy RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

⁵⁰ Syamsu Nahar dan Syukani Fitri Ramadhani, “Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surat Az-Zalzalah Ayat 7-8 Dan Al-Baqarah Ayat 31-34,” *Edu Riliaga 2*, no. 2 (2018): 187.

tercapai.⁵¹ Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang mengatakan Dalam suatu proses pembelajaran harus ada yang namanya evaluasi. Hal ini semata-mata untuk menyempurnakan kekurangan dan kesalahan yang sudah dilakukan saat proses belajar mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.⁵²

4. Analisis Pengendalian Pelaksanaan Teknik Montase Di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Pengendalian pembelajaran merupakan proses penilaian atau pengarahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pengendalian pembelajaran biasa dilakukan oleh kepala sekolah terhadap semua pendidik. Pengendalian pembelajaran yang berhubungan dengan orang tua peserta didik dilakukan dengan memaksimalkan komunikasi antara orang tua sekolah dengan pendidik.⁵³ Di RA Shirathul Ulum Pengendalian pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru kelas secara rutin minimal sebulan sekali. Pengendalian merupakan bentuk kontrol yang dilakukan terhadap program- program pembelajaran yang sudah direncanakan sehingga apa yang diharapkan rencana itu dapat dilaksanakan secara optimal. Pada pengendalian lebih kepada motivasi , pengarahan kepada guru, dan membantu memecahkan kendala lapangan saat proses pembelajaran, sehingga program kelembagaan PAUD dapat berjalan dengan lancar.⁵⁴

Menurut Umi Salamah, SE,Sy selaku guru kelas B2 mengungkapkan bahwa Kondisi anak yang kurang baik dan berbeda-beda sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Karena karakteristik IQ anak yang berbeda-beda, sehingga guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Sehingga guru terlebih dahulu memahami kondisi anak. terkadang anak tidak mengikuti kegiatan karena keadaan mental anak kurang baik dan anak yang tidak mau mengikuti kegiatan

⁵¹ Hasil observasi di RA Shirathul Ulum pada tanggal 16 Februari 2023

⁵² Sholihah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Montase Pada Kelompok A RA Bustanul Ulum Tutul Balung Jember” (IAIN Jember, 2019), 73.

⁵³ Himmah Taulany, “Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 2020, 152 diakses pada tanggal 01 April 2023.

⁵⁴ Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

apapun. Terkadang anak suka bermain sendiri bahkan mengganggu temannya. biasanya tergantung mood anak itu sendiri, jika moodnya bagus dia akan mau mengikuti pembelajaran. selain itu, anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan montase yaitu cara menggantung sebagian anak ada yang bisa menggantung dengan rapi tetapi sebagian anak ada yang masih belum rapi karena terburu-buru dalam mengerjakan teknik montase. Tidak hanya itu, dalam mengerjakan montase anak-anak mengalami kesulitan dalam menempelkannya karena ada beberapa anak yang menempelkannya ke balik dan ada yang kebanyakan menggunakan lem jadi mudah sobek.⁵⁵ Solusi menghadapi anak kesulitan dengan pembelajaran montase yaitu anak didekati secara pribadi dan mempraktekkannya dengan perlahan dan mengajak berkomunikasi supaya anak memahami tugas yang diberikan guru, memberikan semangat anak dan memberikan reward atau pujian atas hasil karya anak.⁵⁶

Dalam pandangan ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik titik sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan hal ini merupakan prinsip utama dari ajaran Rasulullah SAW dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتِمَّهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani)

Pengawasan dalam suatu lembaga pendidikan mengarah pada pelaksanaan program yang dijalankan oleh sekolah secara menyeluruh yang bermuara pada perbaikan suatu pembelajaran di sekolah tersebut. Pengawasan dalam lembaga pendidikan sering dilakukan oleh Kepala Sekolah guna mengendalikan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai sasaran yang telah dilakukan agar efektif dan efisien pengawasan pendidikan bersikap membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan yang

⁵⁵ Umi Salamahh SE, Sy, selaku guru kelas B2 dan Widyaningsih selaku guru kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

⁵⁶ Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala, Umi Salamahh SE, Sy selaku guru kelas B2 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

dilakukan kepala sekolah harus difokuskan perhatian pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi.⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Shirathul Ulum dapat dikemukakan bahwa di RA Shirathul Ulum dalam guru mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar dikarenakan kondisi anak yang berbeda-beda. Selain itu, kesulitan yang dihadapi anak dalam menggunting yaitu ada yang lurus dan juga bergelombang sesuai dengan objek gambar yang dipilih anak.⁵⁸ Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa dalam melakukan pembelajaran pasti akan ditemui kesulitan diantaranya kondisi anak yang berbeda, waktu yang terbatas dan media yang kurang menarik.⁵⁹

5. Analisis Peningkatan Teknik Montase Di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini tidak mungkin berhasil tanpa kemampuan dari guru. Perkembangan motorik halus berkaitan erat dengan minat, keberanian, dan rasa percaya diri anak dalam menyelesaikan aktivitas. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat berhasil jika suasana belajar menyenangkan. Ada beberapa alasan, yang pertama adalah suasana belajar yang menyenangkan yang mampu merangsang otak dalam mengolah informasi sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat. Kedua adalah keberhasilan mendorong anak dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat tumbuh dalam beberapa kegiatan. Yang ketiga adalah memberikan penguatan dan memuji anak agar anak lebih menunjukkan semangat belajar.⁶⁰

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً

ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya : “Dialah yang menciptakan kamu dan kelemahan, kemudian dia Jadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali)

⁵⁷ Said Subhan Posangi dan Lian G Otaia Trilusi Podomi, “Pengawasan Pendidikan Mengacu Terhadap Al-Qur’an Dan Hadits,” *Al-Himayah* 3, no. 2 (2019).

⁵⁸ Hasil observasi di RA Shirathul Ulum pada tanggal 16 Februari 2023

⁵⁹ Faizah, “Penerapan Teknik Montase Terhadap Perkembangan Daya Pikir Anak Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Aisyiyah Getas Pejatan Jati Kudus,” 62.

⁶⁰ Lolita Indraswari, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam,” *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 1–13 (2012): 11 diakses pada tanggal 31 Maret 2023.

dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaknya dan dialah yang Maha Mengetahui lagi maha kuasa”

Maknanya adalah di mana manusia Allah ciptakan dari kandungan di mana anak tumbuh dan dalam keadaan lemah dan anak lahir tumbuh serta berkembang fisiknya menjadi kuat. Namun Allah kemudian mengembalikan masalah lemah tersebut yaitu masa tua di mana manusia kembali lemah seperti bayi dari pembahasan di atas maka perkembangan fisik motorik itu telah diatur sedemikian rupa oleh Allah dari anak di dalam kandungan sampai menjadi tua berkembang sesuai masanya dan sesuai bagaimana manusia memanfaatkan waktu disaat kuat untuk mengasah fisik motoriknya.⁶¹

Untuk kegiatan potong dan tempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menggunting mulai dari tahap awal menggunting hingga kesulitan. Selain itu, variasi media yang digunakan dalam kegiatan pemotongan membuat pembelajaran menjadi lebih beragam sehingga mampu menarik minat anak untuk belajar. Menurut Umi Salamah, SE, Sy selaku guru kelas B2 mengungkapkan bahwa kegiatan menempelkan gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, anak akan melatih ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil gambar kemudian menempelkannya pada gambar. kertas. Konsentrasi dan keterampilan jari, serta koordinasi otot kecil sangat dibutuhkan saat ini. Menurut S.Pd. Widyaningsih selaku guru kelas B1 menambahkan kegiatan montase seperti ini dapat menarik minat anak karena guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak bebas sesuai dengan kebutuhan anak. Guru juga mendampingi siswa dalam kegiatan permainan montase, sehingga anak-anak dapat merasakan kebahagiaan dan perhatian guru.⁶²

Menurut Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala sekolah anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, seperti mewarnai, menulis, dan memotong dengan cara bermain balok susun, bermain plastisin, origami, dan lain-lain. Memasukkan teknik montase ke dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain

⁶¹ Hanita, “Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Kajian Alqur’an Dan Hadis,” *Edukasi AUD* 6, no. 1 (2020).

⁶² Umi Salamah SE, Sy, selaku guru kelas B2 dan Widyaningsih selaku guru kelas B1 RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

meningkatkan kemampuan motorik halus, kegiatan montase meningkatkan kreativitas dan meningkatkan imajinasi anak, karena dalam kegiatan montase, anak diberikan banyak gambar untuk dipilih, dipotong, disusun dan direkatkan, membentuk tema yang meningkatkan kreativitas.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Shirathul Ulum dapat dikemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat meningkat dengan kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase ini ditujukan untuk aktivitas anak bertujuan untuk membuktikan proses keterampilannya. Di sini, anak-anak sangat antusias dan fasih dalam mendengarkan ide-ide mereka untuk merancang objek. Selain itu anak banyak terlihat menggunakan bahan dan alat lingkungan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan teknik montase. Dalam permainan montase aktivitas menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan cara melatih ibu jari dan jari telunjuk anak untuk mengambil bagian gambar kemudian menempelkannya di atas kertas. Hari ini membutuhkan konsentrasi dan jari-jari yang lincah serta sedikit koordinasi otot. Sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan olahraga anak usia dini yang baik untuk menanamkan pemahaman tentang pembelajaran anak-anak, terutama untuk mendorong latihan selama pembelajaran.⁶⁴ Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa dalam kegiatan menggunting anak akan menggerak-gerakkan gunting. Sehingga ada hubungan antara kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus karena dengan kegiatan montase anak dapat melatih kemampuan motorik halus. Manfaat montase antara lain: melatih motorik halus anak, meningkatkan Kreativitas, mengenalkan warna dan mengasah imajinasi anak.⁶⁵

⁶³ Ainur Rochmah S.Pd, selaku kepala RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati, wawancara oleh penulis, 23 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁶⁴ Hasil observasi di RA Shirathul Ulum pada tanggal 16 Februari 2023

⁶⁵ Yulianto and Awalia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016."